

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengutip dari akun berita Finansial Bisnis.com (6 April 2021), tingkat literasi keuangan nasional masih berada di kisaran 38% hingga 39%. Sementara itu, literasi keuangan syariah nasional berada di kisaran 8% sampai 9%. Melihat dari data tersebut maka tingkat literasi keuangan syariah nasional masih tergolong rendah. Begitupun dengan literasi keuangan nasional yang belum mencapai angka maksimal.

Total aset perbankan syariah nasional dalam keuangan syariah nasional adalah Rp. 600,99 triliun dengan market share 6,55%, dibawah total aset pasar modal syariah yang mencapai Rp. 1.106,31 triliun (Finansialbisnis.com 26 Juni 2021). Dari total aset tersebut maka perbankan syariah berada pada urutan kedua dalam keuangan syariah nasional, dengan asumsi lain bahwa literasi perbankan syariah juga berada di bawah literasi pasar modal syariah. Hal ini berarti literasi perbankan syariah masih sangatlah rendah.

Melihat dari data tingkat literasi perbankan syariah nasional dan total aset perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah mempunyai sumbangsih besar dalam tota aset keuangan syariah, akan tetapi dengan tingkat literasi perbankan syariah yang rendah.

Menurut National Institute For Literacy, literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung,

serta juga memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Merujuk dalam istilah KBBI literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Berdasarkan pada definisi tersebut dengan melihat data literasi perbankan syariah nasional, tingkat pemahaman akan perbankan syariah masih sangat rendah, masyarakat masih minim membaca dan mendengarkan tentang produk perbankan syariah, dan masih minimnya tulisan serta kajian-kajian yang membahas tentang perbankan syariah dan produk-produknya.

Melihat dari segi pelaksana masih kurangnya pemahaman umum tentang produk perbankan syariah dan karakteristiknya dalam sistem hukum Indonesia. Meskipun regulator telah membuat ketentuan-ketentuan sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi jika pelaksanaannya baik manajemen ataupun karyawannya tidak memiliki paradigma atau niatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankannya, maka akan sulit untuk menuju kemurnian syariah.

Ekonom Syariah INDEF, Fauziah Rizki Yuniarti, berpendapat bahwa masih banyak karyawan dan nasabah yang belum mengetahui detail bank syariah. Fauziah mengatakan, kalau literasi rendah maka pandangan masyarakat terhadap bank syariah bisa jadi buruk. Untuk itu, ia menyarankan pihak terkait harus meningkatkan literasi keuangan syariah, dengan menggait kiai, ulama atau tokoh-tokoh agama, dan juga influencer untuk mengkampanyekan hal tersebut.

Di sini, kualitas sumber daya insani memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap bank syariah karena

masih banyak anggapan bahwa bank syariah sekadar menduplikasi konvensional dengan mengganti istilah dan administratif seakan-akan bank syariah itu tidak berbeda dengan konvensional, hanya labelnya saja yang syariah. Oleh karena itu, dalam rangka membangun kepercayaan publik, pelaksana bank syariah harus dapat menjelaskan kepada nasabah secara tuntas dan gamblang bahwa bank syariah dan konvensional itu benar-benar berbeda.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah dan karakteristiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank syariah disebabkan karena kurangnya literasi masyarakat mengenai perbankan syariah itu sendiri dan masih terpaku pada konsep perbankan yang sudah berusia lama, yakni konvensional. Hal ini disebabkan kurang komprehensifnya informasi yang sampai kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak destruktif sistem bunga terutama saat terjadi ekonomi lesu dan krisis moneter. Selain itu, *kejumudan* dan kemalasan intelektual yang cenderung pragmatis serta belum dipahaminya operasional bank syariah secara *kaffah*.

Melihat dari potensi perbankan syariah dengan margernya 3 bank syariah dalam anak perusahaan BUMN di bidang perbankan, yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah yang telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Jokowi pada tanggal 1 Februari 2021. Hal ini akan menjadi komitmen baru untuk lebih serius dan giat dalam menarik minat dan memfasilitasi masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah.

Maka dalam hal ini tokoh-tokoh masyarakat terkhusus ulama yang sering memberikan kajian di majelis, harus memberikan serta peran dalam sosialisasi literasi keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman. Agar umat aman dalam melaksanakan transaksi ekonomi (bermuamalah) dan terselamatkan dari perkara yang dilarang oleh syariat seperti bertransaksi secara riba, terjebak dalam *maisir*, dan gharar. Sosialisasi yang masif dan intens yang dilakukan oleh para ulama mempunyai pengaruh bagi umat dan akan membawa kemajuan yang berdampak kepada kesejahteraan ekonomi umat.

Oleh karena itu peran ulama dalam meningkatkan pengetahuan keuangan syariah terkhususnya perbankan sangat di harapkan agar umat mempunyai landasan dalam bermuamalah dan bertransaksi di perbankan syariah. Agar semua transaksi umat yang dilakukan di sektor perbankan syariah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sebelum peneliti lebih jauh meneliti dan mengkaji tentang peran ulama dalam meningkatkan literasi, peneliti mulai mengawali dengan meneliti tentang literasi ulama itu tersendiri mengenai perbankan syariah dan keuangan syariah, karena sebelum ada peran yang dilakukan pastinya ada pengetahuan yang terbangun. Sebab pada dasarnya ulama-ulama yang *masyhur* (terkenal) di masyarakat banjar, lebih cenderung kepada kajian dan pembahasan konservatif berdasar pada tradisi pasantren yang mengacu pada pembahasan di kitab. Kajian yang biasa yang sering diberikan adalah mengenai tauhid, fiqih, dan tasawuf.

Maka melihat keadaan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang literasi ulama mengenai perbankan dan keuangan syariah,

penulis akan melakukan penelitian di Kecamatan Banjarmasin Selatan, karena di wilayah kecamatan ini banyak terdapat ulama-ulama yang *masyhur* yang mempunyai mejlis rutin, seperti K.H. Qomarudin (Guru Busu) di daerah kelayan, K.H. Ilham Humaidi (Guru Ilham) di pemurus dalam, K.H. Saifuddin Zuhri (Guru Banjar Indah), K.H. Ahmad Qurthubi di Kelayan dalam, dan ulama-ulama lainnya. Sehingga penulis akan menyusun dalam sebuah skripsi dengan judul, “Literasi Ulama Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Mengenai Perbankan Dan Keuangan Syariah”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Literasi Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Mengenai Perbankan dan Keuangan Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat pula diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui Literasi Ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Mengenai Perbankan dan Keuangan Syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.
  - b. Kontribusi pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
  - c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
- a. Ruang diskusi bagi ulama mengenai Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah.
  - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan mengenai perbankan dan keuangan syariah.
  - c. Membantu menyelamatkan umat dalam bertransaksi muamalah sesuai dengan tuntunan syariat.
  - d. Menambah minat masyarakat dalam bertransaksi dan menggunakan produk-produk di perbankan syariah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam interpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. “Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca”. (Sulby, 1986,

- hlm. 6). Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan mengenai perbankan dan keuangan syariah.
2. “Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam”. (Adan, 2019, hlm. 7). Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan.
  3. “Ulama adalah pewaris nabi, dia meneruskan tugas mulia untuk menyampaikan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar” (Muftisany, 2021, hlm. 1). Ulama yang dimaksud peneliti di sini adalah Ulama di Kota Banjarmasin pada Kecamatan Banjarmasin Selatan yang mempunyai majelis/pengajian dengan jama’ahnya.
  4. “Perbankan Syariah perbankan atau bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. (UU No.21 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 7)”. Perbankan Syariah yang dimaksud peneliti adalah Bank yang menjalankan aktivitas perbankannya dengan prinsip-prinsip syariah. Peneliti mengkaji dari perspektif literasinya tentang perbankan syariah.

Maka disimpulkan, maksud penelitian ini adalah mengangkat dan mengkaji mengenai literasi ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan tentang Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa bahasan terkait yang juga pernah diteliti sebelumnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Skripsi Eliza Ani tahun 2019, dengan judul “ Literasi Keuangan Islam Pada SDM Bank Syariah Di Kota Bandar Lampung”. Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan Islam SDM 5 Bank Umum Syariah Di Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SDM 5 Bank Umum Syariah di Bandar Lampung. Sementara jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang karyawan dari 5 Bank Umum Syariah di salah satu cabang di Kota Bandar Lampung. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian diolah secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah sekaligus dianalisis secara deksriptif kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Syariah SDM bank Syariah di kota Bandar Lampung adalah 72% (tingkat literasi keuangan menengah). Dari ke tujuh aspek keuangan Syariah yang menjadi



indikator literasi keuangan Syariah SDM bank Syariah terlihat bahwa konsep riba sangat dipahami para pegawai bank Syariah dengan tingkat literasi keuangan Syariah yang paling tinggi sebesar 92%. Keenam indikator lainnya memiliki tingkat literasi menengah (60%-80%) dengan tingkat literasi terendah mengenai akad istishna (66%). Bank A merupakan bank Syariah dengan literasi keuangan Syariah yang tertinggi di antara bank Syariah lainnya, yaitu sebesar 75%. Bank B memiliki SDM dengan literasi keuangan Syariah terendah yaitu sebesar 70%. Kata Kunci: Literasi Keuangan Islam, Sumber Daya Manusia (SDM), Bank Syariah, Bandar Lampung.

2. Skripsi Kahenni tahun 2019, dengan judul “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Wali Songo Semarang”. Penelitian di latarbelakangi karena literasi keuangan saat ini menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Literasi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih rendah dibanding dengan literasi keuangan konvensional mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Tenaga kependidikan di UIN Walisongo telah menjadi nasabah bank syariah namun untuk literasinya masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel yang digunakan purposive sampling. penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner dan

wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba. dan yang terakhir memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.

3. Skripsi Basirul Amin tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Kinerja dalam Meningkatkan Kualitas Karyawan Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Unit Pelayanan Syariah Murjani Banjarbaru”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah organisasi atau perusahaan, dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia diperlukan evaluasi kinerja. Oleh sebab itu evaluasi kinerja sangat dibutuhkan disetiap organisasi ataupun perusahaan termasuk Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah Murjani Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi kinerja karyawan di Pegadaian Syariah UPS murjani Banjarbaru dan hubungan Antara evaluasi dengan kinerja karyawan pada Pegadaian Syariah UPS murjani Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bermetode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisa dengan menggunakan teori evaluasi kinerja dan sumber daya manusia, penelitian ini pada PT Pegadaian

Syariah UPS Murjani Banjarbaru. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yaitu : Evaluasi kinerja karyawan Pegadaian Syariah murjani Banjarbaru dilaksanakan secara rutin, yaitu setiap bulan. Disamping itu juga ada berbagai proses evaluasi kinerja karyawan Pegadaian Syariah murjani Banjarbaru yang meliputi unsur-unsur yang dinilai,waktu pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaku yang menilai kegiatan evaluasi serta metode penilaiin evaluasi kinerja. Hubungan evaluasi dengan kinerja karyawan merupakan hubungan yang sangat erat karena evaluasi merupakan suatu cara menegtahui kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan penjabaran tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah. Tujuan penulisan ditegaskan dalam bab ini secara final dan agar lebih terfokus maka permasalahan dibatasi, serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis.

BAB II dijelaskan teori-teori yang mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi akurat dari

referensi media lainnya sebagai landasan teori dalam menjawab rumusan masalah. Dari rumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan maka untuk mengetahui dan menggali secara dalam permasalahan, dalam

BAB III difokuskan pembahasan teknik dan metode penelitian untuk penelusuran populasi dan sampel penelitian pada bagian yang akan dikaji.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis, yang terdiri atas gambaran umum tempat penelitian, data pihak yang terkait dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Dalam bab penutup ini, peneliti akan memberikan simpulan dan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisis temuan dan pembahasan.